

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa serta identifikasi permasalahan pada kondisi eksisting yang ada di koridor Jalan Pedongkelan, dapat ditarik kesimpulan terkait kondisi kesesuaian kebutuhan aktivitas berjalan kaki dan aktivitas berdagang yang saling berhubungan, sebagai landasan evaluasi fungsi dan kegunaan lahan, sebagai berikut:

Karakter kondisi eksisting yang terbentuk pada jalan Pedongkelan muncul seiring berjalannya waktu dengan pemanfaatan potensi oleh para pedagang kaki lima yang didominasi pedagang kuliner di Jalan Pedongkelan. Potensi yang dijalankan tidak dapat dipungkiri sebagai pemicu konflik atau kepentingan yang berbeda bagi setiap pengguna jalan. Dalam hal ini aktifitas berjalan kaki menjadi sebuah sorotan yang menarik untuk di bahas karena kepentingan aktifitas tersebut tergeser oleh kepentingan aktifitas yang mendominasi area tersebut yakni jual beli barang dan jasa.

Tingkat keamanan pejalan kaki dipengaruhi dengan adanya fasilitas penerangan Lampu Jalan Umum yang dipadukan dengan lampu lapak PKL namun dalam hal ini masih terdapat area yang memiliki pencahayaan kurang karena terhalang vegetasi dan lapak yang posisinya tidak berdekatan. Ruang yang gelap memiliki potensi terjadinya tindak kejahatan atau kriminal. Jika dilihat dari aspek keselamatan Koridor Jalan Pedangkolen memiliki tingkat keselamatan yang cukup rendah bagi pejalan kaki di area tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi tidak adanya jalur khusus pejalan kaki, sehingga pejalan kaki harus berjalan di bahu jalan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tingkat keamanan di jalan Pedongkelan memiliki nilai 70% kondisi tidak nyaman untuk berjalan kaki.

Tingkat kenyamanan pejalan kaki di koridor Jalan Pedongkelan perlu diperhatikan karena kurangnya element jalur pejalan kaki. Baik kondisi ruang yang tidak beraturan terkait elevasi dan material untuk berjalan kaki bagi pejalan kaki yang normal maupun ketersediaan jalur khusus bagi penyandang difable.

Material area yang dapat digunakan untuk berjalan tidak memiliki penanda jalan yang diperuntukan bagi tuna netra. Serta dimensi jalan yang tidak mengakomodasi seluruh aktifitas berkendara karena kondisi yang dipersempit dengan adanya lapak PKL kuliner yang memakai bahu jalan sebagai pendukung kebutuhan berjalan. Namun dalam hal ini PKL kuliner selain memberi dampak negatif, PKL juga sebagai element yang menjadi salah satu daya tarik untuk warga yang tinggal disekitar Jalan Pedongkelan datang untuk memenuhi kebutuhan. Ketidak tersediaan elemen yang mendukung fasilitas berjalan kaki menjadikan 80% dari seluruhan dinilai kurang nyaman menjadi area berjalan kaki.

Pada lokasi koridor Jalan Pedongkelan didapati kepadatan lokasi didominasi oleh aktivitas perdagangan. Terdapat kurang lebih 58 ruko dan 90 lapak pedagang kaki lima yang beroperasi di lokasi koridor Jalan Pedongkelan. Dengan jam operasional pagi hingga malam hari, untuk aktivitas pagi hingga siang hari didominasi oleh aktivitas jual beli di deretan ruko. Sedangkan aktivitas operasional sore hingga malam hari didominasi oleh aktivitas pedagang kaki lima dengan jam operasional pukul 16.00 WIB hingga pukul 00.00 WIB.

Keterhubungan antara keberadaan PKL kuliner dengan kebijakan pemerintah dinilai menjadi sebuah pelanggaran karena dalam RDTR kota Cengkareng terpapar bahwa lokasi Koridor Jalan Pedongkelan merupakan bagaian dari zona pengembangan jalur hijau hal tersebut menjadikan area Jalan Pedongkelann 100% tidak memenuhi nilai *walkability*. Dengan pemanfaatan yang terus tanpa pengawalan atau penertiban memicu konflik yang lain muncul. Adanya pengunjung yang datang dari berbagai lokasi dan merasa terpenuhi kebutuhannya dapat menimpulkan permasalahan kemacetan lalu lintas.

Sehingga jika dikaitkan dengan nilai keamanan dan keselamatan, kenyamanan dan daya tarik, serta dukungan kebijakan yang ada. Maka 80% dari ketiga aspek tersebut Koridor Jalan Pedongkelan tidak memenuhi dalam kriteria destinasi kuliner yang *walkable*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani Ade, Fabianus, Sonya. 2018. Ruang Kuliner dan Kelas Sosial di Jakarta. *Jurnal Urban* Vol 2, No.1,1-84
- Ayu Ratna, Hendrianto, Adityo. 2023. Analisis Pola Aktivitas Pengguna Jalan Di Koridor Jalan Tlogosari Raya Semarang. *Indonesian Journal of Spatial Planning*. Vol 4, No 2.
- Direktorat Jenderal Bina Marga 1990. Petunjuk Perencanaan Trotoar. Jakarta. Direktorat Binaan Jalan Kota
- Hadi Suprpto, dkk, Penataan Pedagang Kaki Lima, Arus Lalu Lintas Dan Ruang Parkir Di Jalan Teri Kota Tegal, *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan* 2018, ISSN 2338-424775, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Jalan Semeru No.3 Kota Tegal
- Krambeck Holly n Jitendra (Jitu) Shah, 2006, THE GLOBAL WALKABILITY INDEX: TALK THE WALK AND WALK THE TALK 1, Master's Degree Candidate (February 2006) Massachusetts Institute of Technology, Dept. of Civil and Environmental Engineering & Dept. Urban Studies and Planning Cambridge, Massachusetts, USA.
- McGee, T. G. dan Y. M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar International Economy*. Ottawa: Development Research Centre.
- National Walkability Index Methodology and User Guide, June 2021 [www.epa.gov/smartgrowth](http://www.epa.gov/smartgrowth)
- Pedoman Bidang Lingkungan Dan Keselamatan Jalan, Penentuan Indeks Kelayakan Berjalan (*Walkability Index*) Di Kawasan Perkotaan, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA 2023
- Peng Jian, Huijuan Zhao, Yanxu. 2017. *Urban ecological corridors construction: A review*. *Acta Ecologica Sinica* 37,23–30.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Nomor 1 Tahun

2014. Retrieved 05 Maret 2017, From  
[https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-  
nomor-1- tahun-2014-tentang-rencana-detail-tata-ruang-dan  
peraturan-zonasi.pdf](https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-daerah-nomor-1-tahun-2014-tentang-rencana-detail-tata-ruang-dan-peraturan-zonasi.pdf)

Rahmatiani Vitalani, Byna. 2021. Tingkat *Walkability* dan Kepuasan Pejalan Kaki di Kawasan Pendidikan Jatinangor dan Kawasan Perdagangan Sudirman. *Jurnal Tata Loka*. VOLUME 23 NOMOR 3, 438-451.

Rizki Riana. 2015. Penataan Kembali Jalan Pejanggik Sebagai Walkable Culinary Corridor (Thesis). Surabaya: Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Syariah Arfiani, Mega. 2017. Strategi Penataan Aktifitas Parkir dan Pedagang Kaki Lima pada Koridor Komersial Kota Studi Kasus pada Koridor Jalan Gajah Mada, Sidoarjo. Vol 3 Nomor 1.

Shabrinawati Aulia, Djoko. 2016. Kajian Perilaku Masyarakat terhadap Keterbatasan Lahan Parkir pada Kawasan Komersial di Koridor Jalan Tlogosari Raya, Kota Semarang. *Jurnal RUANG*. Volume 2 Nomor 4, 253-262.

Yanusri Anggita, Broto. 2015. Karakteristik Pedagang Kaki Lima “Pasar Tiban” Pada Koridor Pulutan, Jalan Lingkar Salatiga. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Volume 11 (2), 142-153.